BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Suara Pembaruan
Subyek : Gelombang Tinggi
Edisi : 4 Februari 2008
Halaman : 14

Gelombang Tinggi Ancam Lampung, Banten, dan Jabar

[JAKARTA] Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) memprakirakan, gelombang tinggi yang berbahaya bagi pelayaran semua jenis kapal diprediksi akan terjadi di sebelah barat Lampung, perairan sebelah selatan Banten dan Jawa Barat (Jabar). Berdasarkan data BMG yang diperoleh Senin (4/2), menyebutkan, tinggi gelombang di ketiga wilayah tersebut mencapai lebih dari empat meter.

Sedangkan untuk tinggi gelombang 1,25 meter (m) sampai 2 m akan terjadi di perairan sebelah barat Sumatera Barat, perairan sebelah selatan Jawa Timur hingga NTT, Selat Makassar, dan Laut Maluku sebelah selatan. Tinggi gelombang ini berbahaya bagi perahu nelayan dan transportasi laut.

Tinggi gelombang 2 m sampai 3 m akan terjadi di perairan sebelah selatan Jawa Tengah, Laut Natuna, Selat Karimata, Selat Sunda, Laut Jawa, Laut Flores, Laut Sulawesi, Laut Maluku sebelah utara, Laut Halmahera dan perairan sebelah utara Papua, dan Laut Banda yang berbahaya bagi perahu nelayan dan tongkang. Tinggi gelombang sampai 3-4 m akan terjadi di perairan sebelah barat Bengkulu, perairan sebelah selatan Jabar, dan perairan Sangihe Talaud yang berbahaya bagi perahu nelayan, tongkang, dan kapal ferry .

Banjir Lokal

Berkaitan dengan banjir di Jakarta, Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG), Sri Woro Budiati Harijono, menjelaskan, hal itu lebih disebabkan faktor internal, yakni curah hujan lokal yang terjadi di Jakarta, bukan disebabkan banjir kiriman dari daerah hulu.

Kesimpulan itu diperoleh setelah melihat data curah hujan yang terjadi di kawasan Jabodetabek. Curah hujan di Jakarta sangat tinggi, sedangkan di Bogor curah hujan cukup rendah.

Dia menyampaikan, saat kejadian hujan lebat sepanjang hari Jumat pekan lalu, curah hujan di Stasiun Pondok Betung mencapai 160 milimeter (mm), Stasiun Kemayoran 191 mm, Stasiun Cengkareng 317 mm, Tanjung Priok 84 mm, Stasiun Halim 46 mm, Stasiun Citeko 56 mm, dan Stasiun Dramaga Bogor 42 mm. "Jadi bisa dipastikan banjir kemarin murni akibat curah hujan lokal bukan banjir kiriman," ujarnya.

Kesimpulan Sri Woro itu di- kuatkan pernyataan Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan BMG, Mezak Ratag, yang mengatakan bahwa banjir Jakarta Jumat lalu cenderung merupakan genangan karena kondisi drainase yang sangat buruk. Dia mengatakan, curah hujan yang terjadi di Jakarta sesuai prakiraan sebelumnya.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Menurut dia, yang perlu diwaspadai atau dikhawatirkan saat ini adalah kalau hujan tersebut banyak terbentuk di bagian selatan di atas hulu sungai yang mengalir ke Jakarta, seperti kasus banjir yang terjadi tahun lalu.

Dia mengatakan, daerah bertekanan rendah di mana awan hujan mudah terbentuk ada pada wilayah yang berbentuk oval. Pola tersebut meliputi juga Samudera Hindia di sebelah selatan Jawa, Bali, NTB, dan NTT, peluang terbentuknya depresi siklon tropis makin besar yang dapat mengakibatkan kejadian hujan semakin lebat di sepanjang kawasan tersebut.

Hujan lebat yang terjadi mulai 31 Januari hingga 1 Februari lalu, kata Mezak, tidak disebabkan oleh konveksi termal - yang biasanya berkaitan dengan pembentukan awan cumulonimbus dan hujan lebatnya hanya sekitar setengah sampai satu jam- tetapi hujan tersebut terjadi karena adanya pembelokan arah angin di sekitar Jawa dan bagian selatan Sumatera.

Akibatnya, ungkap dia, massa uap air di Indonesia pada Desember sampai Februari cukup banyak. Pembelokan arah angin berakibat terjadinya kondensasi atau pemanfaatan massa udara yang kemudian membentuk hujan yang berlangsung lama sekitar 3-4 hari. [E-7]

Kecamatan siaga banjir ini yakni Wanareja, Sidareja, Kedungreja, Patimuan, Gandrungmangu, Cipari, Binangun, Nusawungu, Adipala, Kroya, Maos , Cilacap Kota, dan Kampunglaut.

"Tim Satlak Penangulangan Bencana dan Pengungsian (PBP) di kecamatan sampai ke tingkat desa sudah mulai siaga," kata Bupati Cilacap Probo Yulastoro, Sabtu (2/2) pagi.

Peralatan evakuasi korban banjir berupa perahu karet dan tempat penampungan pengungsi sudah disiapkan. Begitu pula tenaga medis, obat-obatan, bahan pangan, dan dapur umum sewaktu-waktu bisa dibuka bila diperlukan. [WMO/BO/148/070/080]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup